

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah melebihi batas normal yaitu tekanan darah sistolik sekitar 140mmHg atau tekanan diastolik sekitar 90mmHg. Mengontrol hipertensi tidak hanya memberikan obat-obatan anti hipertensi. Penting juga untuk memberikan dukungan keluarga dengan modifikasikan diet, dan peningkatan aktivitas penderita. Hal ini, sangat diperlukan kepatuhan yang tinggi terhadap perawatan mandiri penderita hipertensi. Rendahnya tingkat kepatuhan perawatan mandiri penderita hipertensi dapat menyebabkan tujuan terapi tidak tercapai yang berakibat menurunnya kualitas kesehatan penderita dan meningkatkan biaya kesehatan. Hal tersebut harus menjadi perhatian keluarga, bahwa keluarga perlu menyadari pentingnya kepatuhan pasien terhadap diet hipertensi, sehingga tujuan dari lansia hipertensi tercapai. Keluarga harus mengembangkan intervensi terkait upaya meningkatkan kepatuhan lansia terhadap program diet hipertensi.

Berdasarkan data WHO angka kejadian hipertensi akan mengalami peningkatan sejumlah 29% pada tahun 2025. Setiap tahun, hipertensi mengakibatkan kematian kurang lebih pada 8 juta jiwa dengan 1,5 juta kematian berada pada wilayah Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2017).

Menurut Riskesdas 2018 mengatakan bahwa pengidap hipertensi pada Indonesia diangka 8,4% dengan diagnosa dokter pada kelompok usia 18 tahun ke atas. Hipertensi pada lansia adalah hal yang seringkali ditemukan sebab lansia memiliki resiko tinggi terjadi hipertensi (Nurarif & Kusuma, 2016). Hipertensi terus menjadi persoalan kesehatan di Indonesia, setiap tahun yakni 5,3% kematian di indonesia diakibatkan karena hipertensi yang menyebabkan terjadinya komplikasi.

Upaya pencegahan hipertensi ialah melaksanakan kepatuhan diet hipertensi. Setianingsih (2017) mengatakan kepatuhan mempunyai faktor yang menghipnotis kepatuhan penderita yakni patuh dengan melakukan diet terkait pemahaman perihal instruksi, taraf pendidikan serta pengetahuan, kesakitan pada pengobatan, keyakinan, perilaku serta kepribadian pasien, dan dukungan keluarga. Dalam hal ini, dukungan keluarga adalah satu faktor yang tak bisa diabaikan, sebab dukungan keluarga adalah faktor yang mempunyai donasi yang relatif penting serta menjadi faktor penguat yang mensugesti kepatuhan penderita. Dukungan keluarga begitu penting sebab keluarga adalah bagian paling kecil pada masyarakat serta menjadi penerima asuhan keperawatan (Pranata, 2018).

Mengubah kebiasaan hidup pada lansia tak bisa dilaksanakan sendiri.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam mengubah gaya hidup lansia (Bakri M.H., 2015). Dukungan keluarga sangat diperlukan pada saat melakukan perawatan hipertensi dirumah sebab buat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi buat mengatasi problem ketika melakukan kepatuhan diet hipertensi. Keluarga wajib diikutsertakan pada saat menghidangkan makanan, sebab dianjurkan buat penderita hipertensi pada menjauhi serta mengurangi makanan yang bisa menaikkan kadar kolesterol darah serta menaikkan tekanan darah (Nita,2018).

Proporsi Kepatuhan Mengukur Tekanan Darah di Penduduk Usia ≥ 18 Tahun dari Kabupaten/Kota,Provinsi Papua Barat Riskesdas 2018 berkata Teluk Bintuni mempunyai jumlah relatif banyak yang sama sekali tak pernah mengukur tekanan darah yaitu, sebesar 36,45%, rutin 12,08% serta kadang-kadang sebesar 51,47% dengan ciri paling tinggi merupakan usia lansia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kabupaten Teluk Bintuni ialah kabupaten yang terletak pada provinsi Papua Barat, Indonesia. Teluk Bintuni sebagai kabupaten terluas di Papua Barat, dengan luas 18.637,00 km². Tahun 2021, persentase masyarakat Teluk Bintuni sebesar 80.565 orang memiliki kepadatan 4 orang/km². Pada otonomi serta desentralisasi, tuntutan warga terhadap pelayanan yang lebih baik semakin tinggi. Pemerintah menjadi pihak yang bertanggung jawab atas pelayanan selalu dihadapkan di tuntutan terus menerus akan pelayanan yang

lebih baik serta dibutuhkan bisa menaikkan kualitas hidup warga , tetapi harapan warga tersebut sering tidak terpenuhi. kenyataan tadi jua ditemukan di pemda, termasuk Kabupaten Teluk Bintuni menjadi salah satu kabupaten yang baru berdiri. asa rakyat selalu tidak terpenuhi sebab minimnya infrastruktur, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan serta teknologi, sosial budaya, sosial politik, sosial budaya, komunikasi, geografi, dll.

Kajian Persepsi warga perihal Kualitas Pelayanan Kesehatan pada Klinik pemda Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis sejauh mana imbas pengetahuan budaya lokal, motivasi kerja serta kemampuan petugas di kualitas pelayanan kesehatan. sesuai uraian tadi disimpulkan bahwa sarana serta prasarana kurang memadai, pelayanan lambat serta tak sempurna dan isu tidak bisa dipercaya, kompetensi petugaskesehatan kurang memadai, kurang ramah serta tidak santun dan melakukan tidak memakai sapaan eksklusif pada pengguna jasa kesehatan, akses info serta komunikasi yang tidak memadai, rasa aman serta kurang nyaman, akses pelayanan serta isu yang kurang serta komunikasi yang kurang begitu pun pada Desa Argosigemerai masih terdapat beberapa persoalan yg diuraikan diatas sebab di desa tersebut hanya terdapat Pustu jadi Bila Pustu tidak memadai maka akan dirujuk ke Puskesmas Manimeri atau RS kilo 7 Teluk Bintuni yang membutuhkan saat 30- 45menit serta seterusnya Bila RS tersebut tidak memadai maka akan dirujuk ke RS luar wilayah.

Peneliti tertarik mengambil judul pada penelitian ini ialah faktor kebiasaan hidup sebagai peran utama pemicu terjadinya Hipertensi seperti konsumsi garam berlebih, kurang aktifitas fisik, merokok, tertekan, serta konsumsi alkohol sampai kegemukan, hal tersebut mempunyai faktor resiko yang harus dihindari pada pencegahan hipertensi. yang akan terjadi dari studi pendahuluan peneliti, di lingkungan rumah peneliti terdapat beberapa yang meminta tolong buat mengecek tekanan darah lalu mengeluh pusing serta tekanan darahnya tinggi, menggunakan alasan masih makan yang bertentangan bagi penderita hipertensi serta sebab tak memperhatikan perihal diet Hipertensi yang telah dijelaskan. Bila penyandu lansia khususnya pada penderita Hipertensi lansia di Desa Argosigemerai perlu adanya dukungan berasal keluarga untuk memperhatikan pola makan supaya meminimalisir tekanan darahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka rumusan persoalan pada penelitian ini yaitu “Bagaimana dukungan keluarga tentang kepatuhan diet lansia hipertensi di Desa Argosigemerai, Teluk Bintuni, Papua Barat?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni mengetahui bagaimana dukungan keluarga dengan kepatuhan diet bagi lansia hipertensi di Desa Argosigemerai, Teluk Bintuni, Papua Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan baru berasal penelitian ini dan peneliti bisa mengimplementasikan teori-teori manajemen keperawatan yang dihasilkan selama perkuliahan.

2. Bagi teoritis

Hasil Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai informasi ilmiah pada pengembangan Keperawatan Gerontik pada hal dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi pada lansia.

3. Bagi lansia

Menjadi bahan masukan untuk lansia supaya mampu menerapkan serta mempraktekkan hal positif dalam menjalankan diet hipertensi.

4. Bagi keluarga

Bahan acuan bagi keluarga untuk menyampaikan informasi perihal dukungan keluarga dalam menaikkan kepatuhan diet pada lansia dengan hipertensi.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan bibliograf bagi riset berikutnya menggunakan banyak sekali variabel yang lebih baik.